

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



Oleh

MERI HERAWATI

NIM. 10411024155

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MERI HERAWATI

NIM. 10411024155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Meri Herawati NIM. 10411024155 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1 Rabiul Akhir 1431 H.

18 Maret 2010 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. Alimuddin Hasan, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Perbandingan Persiapan Pembelajaran Guru Fiqih Antara Madrasah Tsanawiyah Al-Huda dan Maadrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru*, yang ditulis oleh Armizawati NIM. 10411024039 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 06 Sya'ban 1432 H/08 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pekanbaru, 06 Sya'ban 1432 H

08 Juli 2011 M

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag.

Drs. Muhammad Fitriyadi, M.A.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag

NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN



Alhamdulillahirabbil' alamin. Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah mempertaruhkan jiwa dan raganya demi tegaknya haq dan panji-panji Islam di muka bumi ini.

Skripsi ini yang berjudul “*Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir*”, ini digunakan untuk melengkapi persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini bukan suatu pekerjaan yang mudah, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Untuk itu penulis dengan hati yang sangat ikhlas dan tulus mengucapkan terima kasih yang setinggi-tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN Suska Riau dan segenap pihak Rektorat lainnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh Bapak-bapak pembantu Dekan serta Tenaga Administrasi lainnya.
3. Drs. H. Amri Darwis, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Drs. Alimuddin Hasan, M.Ag. selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Buat seluruh keluarga tercinta yang telah banyak melimpahkan perhatian, kasih sayang, nasehat, bimbingan dan dorongan baik yang bersifat materi maupun spiritual, sehingga dengan ini semua menjadikan penulis tegar dan tabah dalam menuntut ilmu.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat adanya dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah ilmiah dalam dunia pendidikan.

Pekanbaru, 18 Maret 2010

Meri Herawati
NIM. 10411024155

ABSTRAK

Meri Herawati (2010) : Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pembinaan akhlak siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru dalam pembinaan akhlak siswa.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Januari sampai dengan tanggal 9 februari 2010 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun yang menjadi subjek adalah guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, termasuk dalam kategori “cukup baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir persentasenya sebesar 52,5%.

Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah menengah atas negeri 1 pulau kijang kecamatan reteh Kabupaten indragiri hilir, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor latar belakang pendidikan guru dan faktor tanggung jawab guru.

ABSTRACT

Meri Herawati (2010): The Role Of Teachers In Developing Students' Attitude At State Senior High School 1 Pulau Kijang District Of Reteh The Regency Of Indragiri Hilir.

The formulation of this research is how the role of teachers in developing students' attitude at state senior high school 1 Pulau Kijang district of Reteh the regency of Indragiri Hilir is and the factors influence it. The aim of this research is to find out the role of teachers in developing students' attitude at state senior high school 1 Pulau Kijang district of Reteh the regency of Indragiri Hilir and the factors influence it.

This research has been conducted at 15th January until 9th February 2010 at state senior high school 1 Pulau Kijang district of Reteh the regency of Indragiri Hilir. The subject of this research is the teacher of at state senior high school 1 Pulau Kijang district of Reteh the regency of Indragiri Hilir while the object is developing students' attitude at state senior high school 1 Pulau Kijang district of Reteh the regency of Indragiri Hilir. The data in this research have been collected by observation, interview and documentation techniques while in analyzing the data the writer uses descriptive qualitative techniques with the following formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the data which the writer obtained in the field, the writer concludes that the role of teachers in developing students' attitude at state senior high school 1 Pulau Kijang district of Reteh the regency of Indragiri Hilir is categorized "enough", this could be seen from the number of percentage it is 52,5%.

The role of teachers in developing students' attitude at state senior high school 1 Pulau Kijang district of Reteh the regency of Indragiri Hilir is influenced by some factors namely, academic background of teachers and their responsibilities.

ميري هيراواتي (2010):
ترقية لاق الطلاب بالمدرسة العالية
الحكومية 1 فولاو كيجانغ بمركز ريتيه منطقة إن دراغيري
هيلير.

وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف كان دور المدرس في ترقية
بالمدرسة العالية الحكومية 1 فولاو كيجانغ و الهدف من هذا البحث دور المدرس في ترقية
لمدرسة العالية الحكومية 1 فولاو كيجانغ و العوامل التي تؤثر دور المدرس
ترقية

انعقد هذا البحث في التاريخ الخامس عشر من يناير إلى التاريخ التاسع من فبراير
2010 الطلاب بالمدرسة العالية الحكومية 1 فولاو كيجانغ بمركز ريتيه منطقة إن دراغيري
هيلير. الموضوع في هذا البحث المدرسون الطلاب بالمدرسة العالية الحكومية 1
كيجانغ بمركز ريتيه منطقة إن دراغيري هيلير. بينما الهدف في هذا البحث ترقية
الطلاب بالمدرسة العالية الحكومية 1 فولاو كيجانغ بمركز ريتيه منطقة إن دراغيري هيلير.
تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة، المقابلة و التوثيق و في تحليل البيانات
استخدمت الباحثة طريقة وصفية نوعية مع الصيغة الآتية:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

لباحثة بناء على البيانات التي حصلت عليها في ميدان البحث دور المدرس
ترقية أخلاق الطلاب بالمدرسة العالية الحكومية 1 فولاو كيجانغ بمركز ريتيه منطقة
إن دراغيري هيلير على المستوى " " وهي واضحة من الحصول الأخيرة بقدر 52 5

ترقية أخلاق الطلاب بالمدرسة العالية الحكومية 1 فولاو كيجانغ بمركز
ريتيه منطقة إن دراغيري هيلير تتأثر بالعوامل الآتية وهي خلفية دراسية المدرسين و
مسؤوليتهم.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A.	Lat
ar belakang	1
B.	Pen
egasan istilah	6
C.	Per
masalah	7
D.	Tuj
uan dan kegunaan penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORETIS	
A.	Kon
sep Teoretis	9
B.	Pen
elitian yang Relevan	19
C.	Kon
sep Operasional	20
 BAB III METODE PENELITIAN	
A.	Wa
ktu dan Tempat Penelitian	22
B.	Obj
ek dan Subjek Penelitian	22
C.	Pop
ulasi dan Sampel	22
D.	Teh
nik Pengumpulan Data	23
E.	Teh
nik Analisis Data	23
 BAB IV PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN	
A.	Des
kripsi Lokasi Penelitian	26
B.	Pen
yajian Data Penelitian	30

C.....	Ani
lisis Data	42

BAB V PENUTUP

A.....	Kes
impulan	50
B.....	Sar
an – saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh	26
Tabel II	: Keadaan guru SMA Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh	27
Tabel III	: Keadaan siswa/ siswi SMA Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh	28
Tabel IV	: Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh	29
Tabel V	: Guru memberikan contoh atau teladan yang baik, sehingga anak dapat mencontohnya.....	32
Tabel VI	: Guru membiasakan anak untuk melakukan hal-hal dengan baik, tertib dan teratur	33
Tabel VII	: Guru memberikan hukuman atau sanksi terhadap siswa yang sering melakukan hal-hal yang tidak baik.....	34
Tabel VIII	: Guru menunjukkan secara tepat perilaku yang salah sehingga membantu anak didik dalam mengatasi perilakunya.....	35
Tabel IX	: Guru harus bersikap tegas dan harus tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya dan jangan memberi kesempatan kepada siswa untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan	36
Tabel X	: Guru harus memberikan penyadaran tentang penjelasan-penjelasan atau alasan-alasan kepada anak didik yang dapat diterima oleh pikiran anak didik, dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya peraturan sekolah yang harus dipatuhi.....	37
Tabel XI	: Guru harus melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh guru dan tidak melakukan .. pelanggaran peraturan sekolah atau melakukan hal-hal yang tidak baik.....	38
Tabel XII	: Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berahlak mulia dengan tujuan untuk mendorong siswa yang lainnya untuk melakukan hal yang sama	39
Tabel XIII	: Rekapitulasi hasil observasi peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir	41

DAFTAR TABEL

Tabel I	Nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh	25
Tabel II	Keadaan guru SMA Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh ...	26
Tabel III	Keadaan siswa/ siswi SMA Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh	27
Tabel IV	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh	28
Tabel V	Guru memberikan contoh atau teladan yang baik, sehingga anak dapat mencontohnya	31
Tabel VI:	Guru membiasakan anak untuk melakukan hal-hal dengan baik, tertib dan teratur	32
Tabel VII	Guru memberikan hukuman atau sanksi terhadap siswa yang sering melakukan hal-hal yang tidak baik	33
Tabel VIII	Guru menunjukkan secara tepat perilaku yang salah sehingga membantu anak didik dalam mengatasi perilakunya	34
Tabel IX	Guru harus bersikap tegas dan harus tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya dan jangan memberi kesempatan kepada siswa untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan	35
Tabel X	Guru harus memberikan penyadaran tentang penjelasan-penjelasan atau alasan-alasan kepada anak didik yang dapat diterima oleh pikiran anak didik, dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya peraturan sekolah yang harus dipatuhi.....	36
Tabel XI	Guru harus melakukan pengawasan terhadap anak didik agar anak didik merasa diawasi oleh guru dan tidak melakukan pelanggaran peraturan sekolah atau melakukan hal-hal yang tidak baik.....	37
Tabel XII	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berakhlak mulia dengan tujuan untuk mendorong siswa yang lainnya untuk melakukan hal yang sama	38
Tabel XIII	Rekapitulasi hasil observasi peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam menentukan moral, akhlak, dan etika peserta didik yang sekarang ini pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat. Kegagalan pendidikan agama untuk membuat dan menciptakan peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian Islami tidak lepas dari kelemahan, faktor utama pendidikan Islam di kelas, yakni kelemahan pendidik dalam mengemas dan mendesain serta membawa mata pelajaran ini kepada peserta didik, ditambah lagi kurangnya penguasaan manajemen modern bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, sehingga sampai saat sekarang ini sulit sekali dikontrol dan dievaluasi keberhasilan dan kegagalannya. Padahal kualitas itu seharusnya menjadi pegangan dalam melaksanakan proses Pendidikan Agama Islam, dari tingkat input kemudian outputnya.¹

¹ Depag RI Dirjend Binbaga Islam, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. 2001 hlm. 1

Secara khusus tujuan pendidikan Islam di tingkat SD/MI hingga tingkat sekolah menengah atas bertujuan sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh) menjaga kehormatan secara personal serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²

Sedangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dan Al-Hadits
2. Akidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam³

Kita sadar bahwa segala pendidikan akan mengalami suatu masalah, baik itu masalah dari anak didik maupun dari guru bahkan juga dari pihak pemerintah yang selalu minim memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang pendidikan yang ada di Negara kita ini. Kemudian kita juga harus tau sebagai seorang guru selalu dituntut untuk menjadi guru yang profesional. Sering ditemukan masalah-masalah dalam mendidik anak di sekolah, terutama masalah tingkah laku atau akhlak anak itu sendiri. Dan masalah tingkah laku ini yang sangat mencolok di dunia pendidikan. Dengan demikian seorang guru harus mampu menangani anak tersebut dalam membina akhlaknya. Hal ini

² Darma Bhakti, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, 2006 hlm. 42

³ *Ibid*

sesuai dengan yang dikatakan oleh Zakiyah Daradjat : Seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik tetapi juga membentuk kepribadian anak didik yang bernilai tinggi. Menurut Zakiyah Daradjat bahwa unsur-unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam masalah belajar adalah sebagai berikut :

1. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar.
2. Membangkitkan minat murid.
3. Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik.
4. Mengatur proses belajar mengajar.
5. Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan.
6. Hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.⁴

Sebelum mengajar seorang guru sudah dibekali dengan berbagai keterampilan dan sikap keguruan yang dianggap perlu menjadi milik seseorang yang akan menjadi seorang guru atau pendidik.⁵

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁶

Hal di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh Al-Abrasyi dalam buku Ahmad Tafsir, bahwa tujuan akhir tujuan pendidikan Islam adalah :

1. Pembinaan akhlak
2. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat. Maksudnya selalu memberikan dan mengajarkan tentang ajaran Islam agar anak tersebut terbiasa untuk menjalankan ajaran Islam.

⁴ Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980 hlm. 22-23

⁵ Edi Suardi, *Paedagogik*, Bandung: PT. Angkasa, 1979 hlm. 19

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995 hlm

3. Penguasaan ilmu.
4. Keterampilan bekerja dalam masyarakat.⁷

Dari uraian di atas bahwa dalam dunia pendidikan pertama sekali yang harus dibentuk adalah masalah akhlak anak, karena hal ini adalah tujuan daripada pendidikan di Indonesia. Dengan demikian guru harus lebih profesional untuk membina, membimbing anak untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Kemudian seorang guru sebelum membina kepribadian anak, terlebih dahulu guru harus menunjukan dan memberikan contoh kepribadian yang baik pula.

Proses pembinaan akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri I sudah melaksanakan hal-hal pembelajaran yang berlaku, seperti di sekolah tersebut banyak melaksanakan kegiatan keagamaan atau kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya hanya untuk membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia. Namun masih banyak hal-hal yang negatif ditemui. Dari pemantauan sekilas peneliti, bahwa masih ada sebagian guru yang kurang memberikan contoh yang baik dan belum melaksanakan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam mengajar. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh guru tersebut adalah sering terjadi bahwa guru merokok ketika mengajar, kurang memberikan bimbingan kepada anak yang melanggar aturan sekolah. Hal inilah yang sering dilakukan oleh guru tersebut.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994 hlm. 49

Berdasarkan studi pendahuluan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Ada sebagian yang suka melawan guru.
2. Masih ada siswa yang merokok di luar sekolah atau di kantin.
3. Masih ada sebagian siswa yang memakai pakaian yang kurang sopan.
4. Masih ada sebagian siswa yang berkata kotor.
5. Ada sebagian siswa yang duduk berdua antara laki-laki dan perempuan di belakang sekolah.

Berdasarkan gejala-gejala yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: "**Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir**".

B. Penegasan Istilah

- a. Peran adalah ikut serta atau andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.⁸
- b. Pembinaan adalah suatu usaha dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁹

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008 hlm. 35

⁹ S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, Surabaya: Studio Group, 1987 hlm. 26

- c. Akhlak adalah tingkah laku yang berasal dari kata jama' (akhlak), yang mufradnya khulqun yang berarti sajiyaah (parangai), murruah (budi pekerti), thab'at (tabiat) dan adab (adap).¹⁰
- d. Guru adalah pendidik yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Syafrudin Nurdin guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama dan keilmuan.¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa pokok persoalan kajian ini adalah Peran dalam pembinaan Akhlak Siswa oleh Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan persoalan-persoalan yang ada, maka persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Bagaimana Usaha guru dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang?
- b. Apa Tindakan-tindakan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang berakhlak kurang baik?
- c. Apakah Kesulitan-kesulitan guru dalam memberikan pembinaan akhlak kepada siswa?

¹⁰ Kahar Masyur, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Kalam Mulia, Jakarta 1987 hlm. 1

¹¹ Syafrudin Nurdin, M. Basyirudin, *Guru Profesional dan implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002 hlm. 8

- d. Bagaiman Cara guru membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pulau Kijang?
- e. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa oleh guru?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang ada pada kajian ini seperti yang terdapat pada identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada pembinaan akhlak siswa oleh guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana usaha guru dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.
- b. Sebagai informasi bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang tentang peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.
- c. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau tentang peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.
- d. Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penelitian ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Pendidikan selalu menjadi simbol status sosial. Masyarakat dengan kualifikasi akademik tinggi akan dihormati oleh masyarakat lainnya dan yang tidak berpendidikan tinggi akan dipandang rendah. Anak-anak yang berhasil secara akademik sangat disukai, dikenal dan dipuji oleh masyarakat, mereka menjadi kebanggaan orang tuanya. Karena itu, dapat dimengerti mengapa banyak orang tua yang ingin anak-anaknya mendapat pendidikan yang baik sehingga mencerminkan status dalam masyarakat. Sebaliknya, anak-anak yang tidak berprestasi di sekolah biasanya disebut lamban, malas atau sulit. Mereka dianggap sebagai pembuat masalah, cenderung ditolak oleh guru-guru, dimarahi orang tua, diabaikan teman-teman sebayanya. Anak-anak tersebut sulit diharapkan untuk dapat berprestasi dan biasanya membuat mereka sulit meningkatkan diri dalam pendidikan dan keterampilan.¹

Pendidikan merupakan usaha guru membentuk pribadi manusia melalui proses yang panjang. Dengan resultan (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan diperlukan suatu perhitungan yang matang berdasarkan pandangan dan pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentuknya terhadap anak didik dapat dihindarkan.

¹ Alvin, *Handling Study Stress*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007 hlm. 14

Ketika masyarakat Indonesia dilanda gelombang globalisasi maka orang mulai berbincang dan membandingkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia dengan bangsa - bangsa lain. Membandingkannya dengan bangsa lain tidak terlepas dari ukuran atau standar yang digunakan dalam perbandingan itu.

Masalah mengenai standar dan kompetensi pendidikan telah muncul lebih dari 100 tahun yang lalu di dunia barat. Sejalan dengan gelombang globalisasi yang melanda dunia, maka standar mulai memasuki dunia pendidikan di negara - negara berkembang. Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini, sejak lima tahun terakhir sesudah lahirnya UU No. 20 / 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Standar Pendidikan melalui Ujian Nasional, sebagai salah satu sarana untuk mencapai standar Pendidikan Nasional telah melahirkan polemik yang kontroversial di dalam masyarakat.²

“ Dalam konteks Pendidikan Nasional Indonesia memerlukan standar yang perlu dicapai dalam kurun waktu tertentu di dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini berarti perlu perumusan yang jelas dan terarah dan fisble mengenai tujuan pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan dapat berupa tujuan ideal, tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan rencana strategis yang terlihat dengan keadaan dan waktu tertentu. Apabila sebagai syarat utama di dalam proses pendidikan adanya rumusan tujuan yang jelas, maka di dalam pencapaian tujuan sementara atau rencana strategis perlu dirumuskan

²Tim Panitia Kerja RUU Guru dan Dosen : Komisi X DPR RI, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Hukum dan HAM 28 September 2005, *Rancangan Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta hlm. 211

langkah - langkah strategis dalam mencapainya. Langkah - langkah strategis ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan di dalam proses pendidikan. Apabila tidak ada patokan yang dijadikan pedoman untuk dicapai, maka sudah barang tentu proses pendidikan akan kacau balau karena tanpa arah.”³

Seorang guru yang konsekwen adalah guru yang mampu menjaga keharmonisan antara perkataan, ucapan, perintah dan larangan dengan amal perbuatan. Guru yang demikian akan menjadi tauladan bagi siswanya dan betul-betul merupakan guru yang dapat digugu dan ditiru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiyah Daradjat dalam bukunya “*Kepribadian Guru*”

“Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi tidak sengaja bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru. Bahkan dapat dikatakan kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya daripada kepandaian dan ilmunya.”⁴

Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Disamping dia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasah kecerdasan IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara untuk mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bias memainkan peranannya dalam memberi pengaruh positif pada anak didiknya disamping sarana dan prasarana, metode dan strategi pendidikan juga harus dikuasainya. Dewasa ini peran dan tugas guru pendidikan agama Islam

³ H. A. R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006 hlm. 76

⁴ Zakiyah Daradjat, *Loc Cit.*

dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari Era Globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media masa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk kenegara kita tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda.

Dalam keadaan seperti ini bagi pelajar yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media masa tersebut. Dijaman sekarang media masa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan. Padahal nilai-nilai yang ditawarkan media masa tidak seluruhnya baik malah seringkali kebablasan dan jauh dari nilai agama. Tampaknya harus kita sadari, bahwa saat ini bangsa kita memang sedang sakit, betapa tidak? Beberapa tahun belakangan, kita akrab dengan istilah krisis multidimensional. Keterpurukan ekonomi, ketidak stabilan politik, ancaman disintegrasi, dan lain sebagainya, hampir menjadi santapan sehari-hari. Namun sesungguhnya yang kita alami saat ini adalah krisis akhlak. Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Gejala kemerosotan akhlak tersebut, dewasa ini bukan saja menimpa kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar tunas-tunas

muda. Para orang tua, ahli didik dan mereka yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial banyak yang mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku nakal, keras kepala, mabuk-mabukan, tawuran, pesta obat-obatan terlarang dan penyimpangan lainnya.

Permasalahan tersebut diatas disebabkan oleh beberapa faktor yang kini mempengaruhi cara berpikir manusia modern. Faktor-faktor tersebut menurut Zakiah Daradjat antara lain: kebutuhan hidup yang semakin meningkat, rasa individualitas dan egois, persaingan dalam hidup, keadaan yang tidak stabil, dan terlepasnya pengetahuan dari agama.⁵

Problema yang dihadapi manusia tersebut menghendaki visi dan orientasi pendidikan yang tidak semata-mata menekankan pada pengisian otak, tetapi juga pengisian jiwa, pembinaan akhlak dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah.⁶

Sabda Nabi SAW:

لَدُنْيَاكَ تَعِيشُ

*Artinya: Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu hidup untuk selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu mati besok pagi.*⁷

Menyuruh manusia agar berakhlaq baik, karena berbuat baik itu akan member faedah kepada diri sendiri, seperti berlaku benar, memelihara lidah,

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007 hlm. 96

⁶ *Ibid*, hlm 83

⁷ Imam Abi Fadli Ahmad bin 'ali bin Hajril 'asqalani, *Bulughul Maram*. Bekasi: Darul Fikri, 1989 hlm. 125

Guru agama sangat menentukan sekali perkembangan anak didik di dalam beribadah dan seorang guru agama juga harus melakukan usaha-usaha atau upaya agar anak didik dapat melaksanakan suatu kegiatan atau ibadah tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan tumbuh dari kesadarannya sendiri.

Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.¹⁰

Dalam hal ini guru agama sebagai pemimpin di sekolah untuk melakukan bantuan terhadap anak didiknya dengan bijaksana menjadi teladan yang baik dan menyeru dan mengajak dan berdialog kepada anak.

Demikian besarnya pengaruh seorang guru terhadap anak didik. Apalagi guru agama, yaitu dalam rangka mengamalkan ajaran agamanya bahkan banyak guru yang mengajar sukses dalam sekolahnya, tetapi tidak berhasil dalam mendidik anak menjadi baik, sesuai dengan ajaran agama.

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007 hlm. 173

Untuk menangani masalah pendidikan nasional kita secara mendasar, maka kita perlu dan harus menempatkan peran guru pada posisi sentral. Hal ini karena mereka merupakan faktor kunci penentu keberhasilan pendidikan tersebut. Dalam RUU Guru dan dosen dijelaskan bahwa guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

Di samping itu guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.¹² Akan tetapi pada kenyataannya, sosok yang demikian sedang mengalami goncangan akibat karena merebaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh oknum guru dan peserta didik yang diberitakan diberbagai media masa yang sekaligus menggambarkan kalau bangsa ini juga sedang mengalami krisis moral. Bahkan sebuah stasiun televisi swasta pernah menggelar program *talk show* beberapa bulan yang lalu yang menampilkan seorang guru yang berprofesi sebagai mucikari peserta didiknya di sebuah SMP di kota Medan dengan dalih membantu ekonomi para peserta didiknya dan baru-baru ini terbongkarnya penyimpangan seksual yang dilakukan oleh guru dan siswa salah satu sekolah di Cianjur. Hal demikian hanyalah contoh kasus dari isu yang merupakan

¹¹ Tim Panitia Kerja RUU Guru dan Dosen: Komisi X DPR RI, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Hukum dan HAM 2005. *Rancangan Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta 2005 hlm. 8

¹² Mulyasa, E. *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005 hlm. 37

tantangan sekaligus ancaman bagi profesi guru seperti yang dipaparkan sebelumnya dan bagi kualitas pendidikan ke depan.

Dalam pembinaan akhlak atau agama pada anak guru harus melakukan usaha-usaha yang merupakan hal penting dalam pembinaan. Adapun usaha tersebut adalah:

1. Memberikan contoh atau teladan.
2. Membiasakan (tentunya yang baik)
3. Menegakan disiplin (sebenarnya ini sebagian dari pembiasaan)
4. Memberi motivasi atau dorongan.
5. Memberikan hadiah terutama psikologis.
6. Menghukum (mungkin dalam rangka pendisiplinan)
7. Penciptaan Susana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.¹³

Kemudian menurut Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya yang berjudul pengantar ilmu pendidikan, ada beberapa langkah untuk menanamkan disiplin pada anak, diantaranya:

1. Dengan pembiasaan.

Anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal dengan tertib, baik dan teratur, misalnya berpakaian dengan rapi, tidak dibolehkan makan dan minum di dalam kelas. Walaupun sepertinya perbuatan-perbuatan ini remeh dan sepele, tetapi sebenarnya akan berpengaruh besar terhadap kebiasaan-kebiasaan akan ketertiban dan keteraturan dalam hal-hal lain.

Maksudnya seorang guru harus berusaha untuk membiasakan anak didiknya dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik, teratur, tertib, seperti dibiasakan berbicara sopan dan lain sebagainya.

¹³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004 hlm. 127

2. Dengan contoh atau teladan

Dalam hal ini pendidik atau guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam pembentukan akhlak bagi anak-anak didiknya, yaitu dengan cara memberi contoh dan tauladan yang baik bagi anak dan tidak sebaliknya atau hanya memerintah dan membiasakan sesuatu hal kepada anak tetapi dirinya sendiri tidak melakukan hal tersebut.

3. Dengan Penyadaran

Sejalan perkembangan dan pertumbuhan anak yang semakin meningkat dan pikirannya mulai kritis, maka seorang guru memiliki kewajiban untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alas an-alasan yang dapat diterima oleh pikiran anak didik, sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

4. Dengan pengawasan

Anak adalah tetap anak, dimana ada kesempatan yang memungkinkan, cenderung untuk berbuat sesuatu yang bertentangan dengan peraturan tata tertib. Oleh karena itu pengawasan sangat penting sekali untuk dilaksanakan. Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, dan untuk

memperkuat kedudukan dari pengawasan, maka dapat diikuti hukuman-hukuman yang sesuai.¹⁴

Dari uraian di atas bahwa ada beberapa usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Pertama pemberian contoh yang baik oleh guru, pembiasaan, peningkatan kedisiplinan agar siswa merasa diawasi setiap saat dan siswa akan selalu patuh dengan aturan sekolah dan lain sebagainya. Jika hal tersebut terlaksana dengan baik maka pembinaan akhlak siswa di sekolah berjalan dengan baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penulis akan memaparkan penelitian lain yang relevansinya sedikit sama dengan judul penelitian penulis, judul penelitian penulis adalah Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

Sedangkan judul penelitian lain yang pernah diteliti adalah:

Nama : Rozali

Tahun : 2006

Judul : Usaha Guru Dalam Menanamkan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun Sedanau Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna.

Dari paparan diatas menunjukan bahwa penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang Akhlak Siswa. Untuk itu peneliti ingin lebih dalam mengkaji tentang akhlak siswa dengan judul

¹⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973 hlm. 143

Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas
Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini dikemukakan untuk menghindari kesalahan pemahaman dari pembaca untuk lebih menjelaskan landasan berfikir yang sifatnya masih umum. Dengan demikian ada baiknya jika teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa oleh guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru Memberikan contoh atau teladan yang baik, sehingga anak dapat mencontohnya.
2. Guru membiasakan anak untuk melakukan hal-hal dengan tertib, baik dan teratur.
3. Guru memberikan hukuman atau sanksi terhadap siswa yang sering melakukan hal-hal yang tidak baik.
4. Guru menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya.
5. Guru harus bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya, jangan memberi kesempatan kepada siswa untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
6. Guru harus memberikan penyadaran tentang penjelasan-penjelasan atau alasan-alasan kepada anak didik yang dapat diterima oleh pikiran anak didik, dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya peraturan sekolah yang harus dipatuhi.

7. Guru harus melakukan pengawasan terhadap anak didik, agar anak didik merasa diawasi oleh guru dan tidak melakukan pelanggaran peraturan sekolah atau melakukan hal-hal yang tidak baik.
8. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berakhlak mulia dengan tujuan untuk mendorong siswa yang lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Adapun permasalahan yang kedua, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Maka penulis akan menelusuri dengan wawancara dengan menitik beratkan kepada:

1. Pengalaman Guru dalam membina
2. Kerja sama antara guru dengan orang tua
3. Bimbingan dari kepala sekolah
4. Latar belakang pendidikan guru
5. Tanggung jawab guru
6. Pengalaman belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan proposal seminarkan, setelah itu baru peneliti melakukan riset tentang kajian ini.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi tersebut.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan obyek penelitian ini adalah pembinaan akhlak siswa oleh guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 15 orang. Karena jumlah populasi sedikit maka peneliti tidak mengambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek kajian, yakni kepada guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertanyaan kepada guru, guru BK (Bimbingan Konseling), guru pembina siswa, siswa, dan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni data yang didapat dari data sekolah, seperti catatan-catatan tingkah laku siswa yang melanggar peraturan sekolah dan lainsebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dan

teknik kuantitatif dengan prosentase atau dengan angka, yakni dalam menghitung frekuensi dan masing-masing jawaban yang diberikan responden.

Bisa kita mengatakan deskriptif kualitatif atau hasil yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, semua didapat dari hasil persentase dan peneliti telah membuat suatu ukuran dalam penelitian guna untuk memudahkan peneliti memberikan kesimpulan baik secara deskriptif kualitatif atau persentase dalam penelitian.

Teknik analisis data tersebut dengan menggunakan rumus sebagai

berikut:
$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari Persentasenya.

N : Jumlah Frekuensi.

Dalam penelitian ini pembinaan akhlak oleh guru akan diketahui apabila aspek yang diamati terlihat secara kualitas dan kuantitas dengan kategori:

Rumus
$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jumlah¹

¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007 hlm. 43.

Angka persentase tersebut diinterpretasikan indikator dengan klasifikasi dengan persentase, tersebut adalah:

81 % - 100 % (Sangat Baik)

61 % - 80 % (Baik)

41 % - 60 % (Cukup)

21 % - 40 % (Kurang)

0 % - 20 % (Tidak Baik).²

² Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2009 hlm 15.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Berlokasi di jalan H. Sanusi Kelurahan Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir. Sekolah tersebut berdiri pada tahun 1984, dan sekolah tersebut sejak tahun 1984 sudah berstatus negeri, yang didirikan oleh pemerintah.

Dari mulainya beridir sekolah tersebut sudah beberapa kepala sekolah yang menjabat, yang pertama yakni bapak Syafrie alie, BA. Ia menjabat mulai dari tahun 1985 sampai tahun 1990. Kemudian digantikan oleh bapak Drs. Mastur. Beliau menjabat dari mulai tahun 1990 sampai tahun 1998 dan digantikan oleh bapak Drs. Arbain Ahmadi, yakni dari tahun 1998 hingga sekarang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

TABEL I
NAMA KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH MENJABAT
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PULAU KIJANG
KECAMATAN RETEH

Nama Kepala Sekolah	Lama Jabatan
1. Syafrie alie, BA.	1985 – 1990
2. Drs. Mastur	1990 – 1998
3. Drs. Arbain Ahmadi	1998 – sekarang

2. Keadaan Guru

Tenaga pengajar yang ada di sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh berbagai macam gelar atau tamatan yang ditempuh oleh guru tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat padatabel dibawah ini:

TABEL II
KEADAAN GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH

NO	NAMA GURU	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Drs. Arbain Ahmadi	Kepala Sekolah	IAIN SUSQA S1
2	Drs. Kamaruddin	Guru Negeri	UNRI S1
3	Zuherman, S.Pd	Guru Negeri	UNRI S1
4	Zainuddin, S.Pd	Guru Negeri	UNRI S1
5	Asri Hatining, S.Pd	Guru Negeri	UIN SUSKA S1
6	Dra. Sukmawati	Guru Negeri	UNRI S1
7	Yuliani	Guru Negeri	UNRI S1
8	Darmiati, S.Pd	Guru Negeri	UNRI S1
9	Misvarianti, S.Pd	Guru Negeri	UIN SUSKA S1
10	Mursyidah, S.Pd.I	Guru Bantu Prov	UIN SUSKA S1
11	Susilawati, SE.I	Guru tidak Tetap	UIN SUSKA S1
12	Nurmaidah, S.Ag	Guru tidak Tetap	IAIN SUSQA S1
13	Jamaluddin, S.Ag	Guru tidak Tetap	IAIN SUSQA S1
14	Karmawati, S.Ag	Guru Negeri	IAIN SUSQA S1
15	Agus Purnomo, S.Pd	Guru Negeri	UNRI S1

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang

3. Keadaan Siswa

TABEL III
KEADAAN SISWA/SISWI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	70	60	130
2	XI	45	82	127
3	XII	35	63	98
Jumlah		150	205	355

Sumber : *Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang*

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana penunjang belajar mengajar di SEKOLAH MENENGAH ATAS Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini :

TABEL IV
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 1 PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH

NO	JENIS SARANA DAN PRSARANA	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruangan
3	Ruang Majlis Guru	1 ruangan
4	Ruang Perpustakaan	1 ruangan
5	Ruang Belajar	6 ruangan
6	Ruang BP/BK	1 ruangan
7	Ruang UKS	1 ruangan
8	Ruang Osis	1 ruangan
9	Ruang Koperasi	1 ruangan
10	Ruang Laboratorium	1 ruangan
11	Mushalla	1 ruangan
12	WC Guru	2 ruangan
13	WC Siswa	4 ruangan
14	Ruang Komputer	1 ruangan
15	Bola Volly	3 buah
16	Bola Takraw	2 buah
17	Meja Pingpong	2 buah

18	Bad Pingpong	6 buah
----	--------------	--------

Sumber : *Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang*

Dari tabel di atas terlihat bahwa sarana dan prasarana sekolah untuk saat ini dianggap cukup memadai, meskipun demikian bukan berarti pihak sekolah merasa puas dengan kondisi yang sudah ada, karena pihak sekolah selalu bertekad untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung proses belajar dan mengajar yang lebih efektif, sehingga diharapkan dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dapat muncul SDM-SDM yang makin berkualitas, dan siap menghadapi tantangan di era yang semakin maju.

B. Penyajian Data

Untuk menjaring data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil data yang bersifat primer dan skunder.

1. Data primer yaitu data yang menjadi pokok utama dalam penelitian berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dari lapangan. Data ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.
2. Data skunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah

Data yang terkumpul melalui observasi dikuantitatifkan, kemudian dianalisa. Setiap item yang ada dalam format observasi disertai dengan tiga alternatif yaitu : BAIK, SEDANG, KURANG BAIK , dan TIDAK BAIK. Jawaban BAIK menunjukan bahwa guru telah berperan baik terhadap siswa

dalam membentuk akhlak yang baik. Jawaban SEDANG menunjukkan bahwa guru lebih dari cukup berperan baik terhadap siswa dalam membentuk akhlak yang baik. Jawaban KURANG BAIK menunjukkan bahwa guru kurang berperan baik terhadap siswa dalam membentuk akhlak yang baik dan jawaban TIDAK BAIK menunjukkan bahwa guru tidak berperan baik terhadap siswa dalam membentuk akhlak yang baik.

Selanjutnya hasil observasi ini, penulis tuangkan dalam bentuk tabel, hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan dalam menyajikan data dan menganalisisnya. Setelah data terkumpul melalui observasi kemudian dikuantitatifkan untuk selanjutnya dianalisa.

Dalam tehnik wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada Kepala sekolah, guru dan siswa. Tehnik ini untuk mendapatkan data skunder dan data penunjang dalam penelitian ini. Tehnik ini disajikan pada analisa data yang mendukung hasil observasi.

Data yang tercantum dalam BAB IV ini merupakan hasil observasi yang penulis lakukan pada seluruh guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

Dengan terlaksananya observasi, maka diperoleh hasil pada lembaran observasi tentang Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL V
GURU MEMBERIKAN CONTOH ATAU TELADAN YANG BAIK
SEHINGGA ANAK DAPAT MENCONTOHNYA

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	7	46.66
Tidak	8	53.34
Jumlah	15	100

Observasi dilaksanakan pada hari Senin, 18 Januari 2010

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel V bahwa jumlah alternatif jawaban Ya sebanyak 7 orang dengan nilai persentase 46.66%, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 8 orang dengan persentase 53.34 %.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak siswa masih kurang atau guru kurang memberikan contoh yang baik kepada siswa, meskipun ada juga guru yang berperan baik dalam membina akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil di atas yaitu jumlah jawaban Ya berjumlah 7 jawaban dengan persentase 46.66%.

Dari wawancara yang peneliti lakukan diantara guru yang memberikan contoh/ teladan yang baik adalah Drs. Arbain Ahmadi (Kepala Sekolah), Dra. Nurmaidah, dan Yuliani, S.Pd. Drs. Arbain Ahmadi, alumni IAIN Suska Riau, memberikan contoh/ teladan yang baik kepada anak didik dengan saling menyapa dan memberi salam dengan ramah dan murah senyum, baik kepada guru-guru yang lainnya maupun kepada anak-anak didik/ siswa. Drs. Arbain

Ahmadi, sepertinya berupaya untuk memberikan contoh yang baik kepada anak didik dalam membangun hubungan dan komunikasi yang baik dan akrab.¹ Sementara Dra. Nurmaidah Yasin, alumni 1995 Jurusan Aqidah-Filsafat Fakultas IAIN Suska Riau, misalnya mengatakan bahwa dia memberikan contoh/ teladan yang baik kepada anak didik menyangkut tentang kedisiplinan dalam belajar dan kedisiplinan dalam ketepatan waktu.² Selain itu, Yuliani, S.Pd., alumni UNRI, menyebutkan bahwa contoh diberikan kepada anak didik adalah mengenai kedisiplinan waktu, khususnya ketepatan datang/ masuk ke sekolah/ kelas.³

TABEL VI
GURU MEMBIASAKAN ANAK UNTUK MELAKUKAN HAL-HAL
DENGAN TERTIB, BAIK DAN TERATUR

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	4	26.66
Tidak	11	73.34
Jumlah	15	100

Observasi dilaksanakan pada hari Selasa 19 Januari 2010

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel VI bahwa jumlah alternatif jawaban Ya sebanyak 4 orang dengan nilai persentase 26.66%, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 11 orang dengan persentase 73.34 %.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa guru tidak membiasakan guru membiasakan anak untuk melakukan hal-hal dengan tertib, baik dan teratur,

¹ Drs. Arbain Ahmadi, *Wawancara*, 18 Januari 2010

² Dra. Nurmaidah Yasin, *Wawancara*, 19 Januari 2010

³ Yuliani, S.Pd., *Wawancara*, 19 Januari 2010

meskipun ada juga guru yang melaksanakannya. Hal ini dibuktikan dari hasil di atas yaitu jumlah jawaban Ya berjumlah 4 jawaban dengan persentase 26.66%.

Dari wawancara terhadap guru dalam membiasakan anak didik untuk melakukan hal yang baik, tertib dan teratur, misalnya membiasakan berpakaian rapi di kelas, saling tolong menolong, tidak mengganggu kegiatan belajar serta tidak merusak fasilitas yang dimiliki sekolah.

TABEL VII

GURU MEMBERIKAN HUKUMAN ATAU SANKSI TERHADAP SISWA YANG MELAKUKAN HAL-HAL YANG TIDAK BAIK

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	6	40
Tidak	9	60
Jumlah	15	100

Observasi dilaksanakan pada hari Rabu 20 Januari 2010

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel VII bahwa jumlah alternatif jawaban Ya sebanyak 6 orang dengan nilai persentase 40%, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 9 orang dengan persentase 60 %.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa guru kurang memberikan hukuman atau sanksi terhadap siswa yang sering melakukan hal-hal yang tidak baik, meskipun ada juga guru yang melaksanakannya. Hal ini dibuktikan dari hasil di atas yaitu jumlah jawaban Ya berjumlah 6 jawaban dengan persentase 40%.

Sebaliknya, guru yang tidak memberikan hukuman cukup besar, yaitu sebanyak 9 (Sembilan) orang dengan persentase 60 %.

TABEL VIII
GURU MENUNJUKAN SECARA TEPAT TUJUAN PERILAKU
YANG SALAH, SEHINGGA MEMBANTU PESERTA DIDIK
DALAM MENGATASI PERILAKUNYA

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	11	73.34
Tidak	4	26.66
Jumlah	15	100

Observasi dilaksanakan pada hari Kamis 21 Januari 2010

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel VIII bahwa jumlah alternatif jawaban Ya sebanyak 11 orang dengan nilai persentase 73.34%, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 4 orang dengan persentase 26.66 %.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa guru menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya. Hal ini dibuktikan dari hasil di atas yaitu jumlah jawaban Ya berjumlah 11 jawaban dengan persentase 73.34%.

Meskipun dari data di atas guru menunjukkan secara tepat perilaku yang salah dilakukan oleh anak didik, tetapi tidak ada jaminan kalau anak didik bersangkutan untuk tidak kembali mengulangi kesalahan-kesalahan/pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan sebelumnya.

TABEL IX
GURU HARUS BERSIKAP TEGAS DAN TETAP TEGUH
TERHADAP PENDIRIANNNYA YANG TELAH DIAMBILNYA
JANGAN MEMBERI KESEMPATAN KEPADA SISWA UNTUK
MELANGGAR PEMBIASAAN YANG TELAH DITETAPKAN

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	6	40
Tidak	9	60
Jumlah	15	100

Observasi dilaksanakan pada hari Sabtu 23 Januari 2010

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel IX bahwa jumlah alternatif jawaban Ya sebanyak 6 orang dengan nilai persentase 40%, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 9 orang dengan persentase 60 %.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa guru kurang dalam bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya, jangan memberi kesempatan kepada siswa untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan, namun ada juga beberapa guru yang melaksanakannya. Hal ini dibuktikan dari hasil di atas yaitu jumlah jawaban Ya berjumlah 6 jawaban dengan persentase 40%.

TABEL X
GURU MEMBERIKAN PENYADARAN TENTANG PENJELASAN ATAU
ALASAN KEPADA ANAK DIDIK YANG DAPAT DITERIMA OLEH
PIKIRAN ANAK DIDIK, DENGAN DEMIKIAN TIMBUL
KESADARAN ANAK TENTANG ADANYA PERATURAN
SEKOLAH YANG HARUS DIPATUHI

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	12	80
Tidak	3	20
Jumlah	15	100

Observasi dilaksanakan pada hari Senin 25 Januari 2010

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel X bahwa jumlah alternatif jawaban Ya sebanyak 12 orang dengan nilai persentase 80%, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 3 orang dengan persentase 20 %.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa guru dalam memberikan penyadaran tentang penjelasan-penjelasan atau alasan-alasan kepada anak didik yang dapat diterima oleh pikiran anak didik, dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya peraturan sekolah yang harus dipatuhi sudah cukup baik, namun ada juga beberapa guru yang tidak melaksanakannya. Hal ini dibuktikan dari hasil di atas yaitu jumlah jawaban Ya berjumlah 12 jawaban dengan persentase 80%.

TABEL XI
GURU HARUS MELAKUKAN PENGAWASAN TERHADAP ANAK
DIDIK, AGAR ANAK DIDIK MERASA DIAWASI OLEH GURU
DAN TIDAK MELAKUKAN PELANGGARAN PERATURAN
SEKOLAH ATAU MELAKUKAN HAL-HAL
YANG TIDAK BAIK

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	10	66.66
Tidak	5	33.34
Jumlah	15	100

Observasi dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Pebruari 2010

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XI bahwa jumlah alternatif jawaban Ya sebanyak 10 orang dengan nilai persentase 66.66%, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 5 orang dengan persentase 33.34 %.

Dari hasil di atas menunjukan bahwa guru sudah cukup baik dalam melakukan pengawasan terhadap anak didik, agar anak didik merasa diawasi oleh guru dan tidak melakukan pelanggaran peraturan sekolah atau melakukan hal-hal yang tidak baik, namun ada juga beberapa guru yang tidak melaksanakannya. Hal ini dibuktikan dari hasil di atas yaitu jumlah jawaban Ya berjumlah 10 jawaban dengan persentase 66.66%.

TABEL XII
GURU MEMBERIKAN MOTIVASI KEPADA SISWA YANG
BERAKHLAK MULIA DENGAN TUJUAN UNTUK MENDORONG
SISWA YANG LAINNYA UNTUK MELAKUKAN
HAL YANG SAMA

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	7	46.66
Tidak	8	53.34
Jumlah	15	100

Observasi dilaksanakan pada hari Senin, 8 Pebruari 2010

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XII bahwa jumlah alternatif jawaban Ya sebanyak 7 orang dengan nilai persentase 46.66%, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 8 orang dengan persentase 53.34 %.

Dari hasil di atas menunjukan bahwa guru kurang memberikan motivasi kepada siswa yang berakhlak mulia dengan tujuan untuk mendorong siswa yang lainnya untuk melakukan hal yang sama, namun ada juga beberapa guru yang melaksanakannya. Hal ini dibuktikan dari hasil di atas yaitu jumlah jawaban Ya berjumlah 7 jawaban dengan persentase 46.66%.

Sementara guru yang tidak memberikan motivasi kepada anak didik yang berakhlak baik lebih banyak, yaitu sebanyak 8 (delapan) orang dengan persentase 53.34 %.

Dalam memberikan motivasi motivasi kepada anak didik yang berakhlak baik, misalnya guru memberikan pujian/ atau memberikan apresiasi. Ada pula guru yang memberikan motivasi dengan cara mengajak anak-didik lainnya untuk mencontoh anak didik yang berakhlak baik tersebut.

Untuk lebih jelasnya pada analisis data di atas dapat dilihat pada rekapitulasi tabel di bawah ini:

TABEL XIII
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PERAN GURU DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 1 PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

NO	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI				JUMLAH	
		YA		TIDAK		F	P (%)
		F	P (%)	F	P (%)		
1	Guru memberikan contoh atau teladan yang baik, sehingga anak dapat mencontohnya.	7	46.66	8	53.34	15	100
2	Guru membiasakan anak untuk melakukan hal-hal dengan tertib, baik dan teratur.	4	26.66	11	73.34	15	100
3	Guru memberikan hukuman atau sanksi terhadap siswa yang sering melakukan hal-hal yang tidak baik.	6	40	9	60	15	100
4	Guru menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya.	11	73.34	4	26.66	15	100
5	Guru harus bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya, jangan memberi kesempatan kepada siswa untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.	6	40	9	60	15	100
6	Guru harus memberikan penyadaran tentang penjelasan-penjelasan atau alasan-alasan kepada anak didik yang dapat diterima oleh pikiran anak didik, dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya peraturan sekolah yang harus dipatuhi.	12	80	3	20	15	100
7	Guru harus melakukan pengawasan terhadap anak didik, agar anak didik merasa diawasi oleh guru dan tidak melakukan pelanggaran peraturan sekolah atau melakukan hal-hal yang tidak baik.	10	66.66	5	33.34	15	100
8	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berakhlak mulia dengan tujuan untuk mendorong siswa yang lainnya untuk melakukan hal yang sama.	7	46.66	8	53.34	15	100

	JUMLAH	63	52.5	57	47.5	120	100
--	---------------	----	------	----	------	-----	-----

C. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang penulis sajikan sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB I Pendahuluan, bahwa berdasarkan teknik analisa data yang penulis gunakan adalah teknik deskriptif dengan persentase, maka cara yang digunakan adalah apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif, yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau bentuk kalimat dan data bersifat kuantitatif yakni data yang berbentuk angka-angka atau persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dikategorikan Baik, Sedang, Kurang Baik dan Tidak Baik. Kemudian jika dipersentasekan dengan menggunakan angka-angka, maka dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dikategorikan SANGAT BAIK apabila mencapai 81 % - 100 %.
- b. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dikategorikan BAIK apabila 61 – 80 %.

- c. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dikategorikan CUKUP apabila mencapai 41 % - 60 %.
- d. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dikategorikan KURANG BAIK apabila 21 % - 40 %.
- e. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dikategorikan TIDAK BAIK apabila 0 % - 20 %.

Berdasarkan ketentuan di atas, bahwa data yang dianalisis adalah data yang penulis lakukan pada guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari hasil observasi penulis terhadap guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang terdapat pada indikator pertama yaitu guru memberikan contoh atau teladan yang baik, sehingga anak dapat mencontohnya sebanyak 15 orang.

Pada indikator pertama yang terlihat pada tabel V, bahwa untuk jawaban Ya sebanyak 7 jawaban dengan persentase 46.66%, dan untuk jawaban Tidak berjumlah 8 jawaban dengan persentase 53.34%.

Maka hasil observasi yang terbanyak adalah pada option Ya dengan jumlah 7 jawaban dengan persentase persentase 46.66%. hal tersebut

menunjukkan bahwa kebanyakan guru kurang memberikan contoh atau teladan yang baik, sehingga anak dapat mencontohnya.

Untuk indikator yang kedua yakni pada tabel VI di atas menunjukkan bahwa jawaban Ya berjumlah 4 jawaban dengan persentase 26.66% sedangkan jawaban Tidak berjumlah 11 jawaban dengan persentase 73.34%.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa guru membiasakan anak untuk melakukan hal-hal dengan tertib, baik dan teratur lebih sedikit dibandingkan dengan yang melaksanakan pemberian tugas.

Untuk indikator yang ketiga yakni pada tabel VII di atas menunjukkan bahwa jawaban Ya berjumlah 6 jawaban dengan persentase 40% sedangkan jawaban Tidak berjumlah 9 jawaban dengan persentase 60%.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa guru memberikan hukuman atau sanksi terhadap siswa yang sering melakukan hal-hal yang tidak baik lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak melaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dengan jawaban Ya sebanyak 6 jawaban dengan persentase 40%.

Untuk indikator yang keempat yakni pada tabel VIII di atas menunjukkan bahwa jawaban Ya berjumlah 11 jawaban dengan persentase 73.34% sedangkan jawaban Tidak berjumlah 4 jawaban dengan persentase 26.66%.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa guru menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak

melaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dengan jawaban Ya sebanyak 11 jawaban dengan persentase 73.34%.

Untuk indikator yang kelima yakni pada tabel IX di atas menunjukan bahwa jawaban Ya berjumlah 6 jawaban dengan persentase 40% sedangkan jawaban Tidak berjumlah 9 jawaban dengan persentase 60%.

Dari hasil di atas menunjukan bahwa guru harus bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya, jangan memberi kesempatan kepada siswa untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak melaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dengan jawaban Ya sebanyak 6 jawaban dengan persentase 40%.

Untuk indikator yang keenam yakni pada tabel X di atas menunjukan bahwa jawaban Ya berjumlah 12 jawaban dengan persentase 80% sedangkan jawaban Tidak berjumlah 3 jawaban dengan persentase 20%.

Dari hasil di atas menunjukan bahwa guru harus memberikan penyadaran tentang penjelasan-penjelasan atau alasan-alasan kepada anak didik yang dapat diterima oleh pikiran anak didik, dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya peraturan sekolah yang harus dipatuhi lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak melaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dengan jawaban Ya sebanyak 12 jawaban dengan persentase 80%.

Untuk indikator yang ketujuh yakni pada tabel XI di atas menunjukan bahwa jawaban Ya berjumlah 10 jawaban dengan persentase

66.66% sedangkan jawaban Tidak berjumlah 5 jawaban dengan persentase 33.34%.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa guru harus melakukan pengawasan terhadap anak didik, agar anak didik merasa diawasi oleh guru dan tidak melakukan pelanggaran peraturan sekolah atau melakukan hal-hal yang tidak baik lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak melaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dengan jawaban Ya sebanyak 10 jawaban dengan persentase 66.66%.

Untuk indikator yang kedelapan yakni pada tabel XII di atas menunjukkan bahwa jawaban Ya berjumlah 7 jawaban dengan persentase 46.66% sedangkan jawaban Tidak berjumlah 8 jawaban dengan persentase 53.34%.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa yang berakhlak mulia dengan tujuan untuk mendorong siswa yang lainnya untuk melakukan hal yang sama lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak melaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dengan jawaban Ya sebanyak 7 jawaban dengan persentase 53.34%.

Untuk mendapatkan hasil persentase, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{63}{120} \times 100\%$$

$P = 52.5 \%$ (Alternatif jawaban Ya) dan

$$P = \frac{57}{120} \times 100\%$$

$P = 47.5 \%$ (Alternatif jawaban Tidak)

Berdasarkan rekapitulasi tabel XIII di atas bahwa hasil observasi tentang Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir berjumlah 63 jawaban dengan persentase 52.5% untuk jawaban Ya dan untuk jawaban Tidak diperoleh 57 jawaban dengan persentase 47.5%.

Dari hasil analisa di atas menunjukan bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir tergolong CUKUP. Hal tersebut termasuk pada kategori 40% - 55% (Cukup Baik) yang telah penulis tetapkan pada BAB III, pada teknik analisis data.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

a. Faktor Internal

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru sangat mempengaruhi profesional keguruan dalam mengajar. Jika seseorang akan menjadi pendidik maka ia terlebih dahulu menguasai keahlian tentang keguruan.

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yakni bapak Zuherman, S.Pd. beliau mengatakan bahwa ada juga sebagian guru tamatan S1 yang mengajar agama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, namun masih kurang profesional dalam mengajar. Dengan demikian keahlian guru tersebut kurang bagus dalam pembinaan akhlak siswa, dimana mereka kurang memahami bagaimana cara mendidik siswa agar berakhlak baik.⁴

2. Tanggung Jawab Guru

Kemudian tanggung jawab seorang guru sangatlah besar. Dimana tanggung jawab adalah kunci keberhasilan dalam mengajar. Jika seorang guru sudah tidak lagi merasa bertanggung jawab dalam mengajar, maka akan rusaklah proses pembelajaran. Kemudian yang akan dirugikan adalah anak didik itu sendiri.

3. Pengalaman Mengajar

Pengalam mengajar merupakan faktor yang paling dominan dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran agar siswa mudah untuk memahaminya, persiapan ketika akan mengajar dan bagaimana cara untuk mengatasi siswa yang berperilaku tidak baik.

⁴ Zuharman, 4 Februari 2010

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, yaitu dengan Bapak Drs. Arbain Ahmadi. Beliau mengatakan apabila seorang guru sudah tidak lagi merasa bertanggung jawab atas keberhasilan anak didik, akhlak anak maka anak tersebut yang akan dirugikan akibat guru yang tidak bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai seorang guru.⁵

⁵ Wawancara, Arbain Ahmadi., 6 Februari 2010

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisa data yang peneliti lakukan dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dikategorikan “cukup baik” karena persentasenya hanya 52.5%. Dimana jawaban tersebut terletak pada rentang persentase 40 % - 55 % yang dijadikan sebagai standar dalam penelitian ini.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keprofesionalan guru dalam mendidik. Apabila guru kurang memahami atau tidak memahami tentang kepribadian seorang guru, maka kepribadian guru itu sendiri akan mencerminkan kepribadian yang kurang baik, dan tidak mencerminkan contoh yang baik pula bagi siswanya.

2. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab juga merupakan hal yang sangat penting untuk kelancaran dan keberhasilan pembelajaran. Apabila seorang guru tidak merasa bertanggung jawab atas anak didiknya maka secara otomatis akan menghasilkan hasil yang tidak baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada calon seorang guru atau tenaga pendidik, sebelum saudara terjun sebagai seorang pendidik, maka pelajari dan tuntut ilmu tentang profesional guru, kepribadian guru. Kemudian bagi calon seorang guru harus menguasai bagaimana tanggung jawab seorang pendidik yang baik., jika itu sudah tertanam dalam hati seorang guru maka suatu pembelajaran tidak akan pernah terabaikan, dan selalu berjalan dengan baik bahkan akhlak anak akan menjadi baik pula.
2. Kepada seluruh guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, diharapkan untuk selalu memberikan bimbingan atau contoh yang baik kepada anak didik. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa dirugikan dan siswa akan selalu mencontoh perilaku guru. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar siswa lebih baik dalam bertingkah laku.

3. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya Kepala Sekolah agar selalu memantau setiap guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, guna untuk mengetahui mana guru yang tidak melakukan suatu sikap yang berbentuk bimbingan atau bantuan kepada anak didik. Jika ada guru yang tidak melaksanakan maka kepala sekolah wajib untuk menegurnya atau memberikan pelatihan-pelatihan tentang profesionalisme guru atau pelatihan tentang kepribadian guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Kencana Jakarta, 2007
- Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlak*, Dar al-Kutub al-Misriyah, Cairo, t.t
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung 1994
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung 2004
- Alvin, *Handling Study Stress*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta. 2007
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya 1973
- Darma Bhakti, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. CV. Rajawali, Jakarta, 2006
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta 2001
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung 2007
- Edi Suardi, *Paedagogik*, PT. Angkasa, Bandung 1979
- H. A. R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, PT. Renika, Cipta. Jakarta. 2006
- Kahar Masyur, *Membina Moral dan Akhlak*, Kalam Mulia, Jakarta 1987
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995
- S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, Studio Group, Surabaya, 1987
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta 1996
- Syfrudin Nurdin, M. Basyirudin, *Guru Profesional dan implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Press, 2002

Tim Panitia Kerja RUU Guru dan Dosen: Komisi X DPR RI, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Hukum dan HAM 28 September 2005, *Rancangan Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta 2005

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1980